

Pengaruh Peran Guru dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa SD Kecamatan Plaju

Sonia Fitriany¹, Nur Ahyani², Pahlawan³

¹Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang

²Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang

³Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang

E-mail: soniafitriany.sf@gmail.com

Article History:

Received: 30 April 2026

Revised: 20 Juni 2026

Accepted: 29 Juni 2026

Keywords: peran guru, Gerakan Literasi Sekolah, minat baca, peserta didik

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran guru dan program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya minat baca siswa yang menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan. Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan teladan dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Selain itu, program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan pemerintah menjadi upaya sistematis dalam menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada peserta didik jenjang sekolah dasar dan guru sebagai pelaksana program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Oleh karena itu, kolaborasi aktif antara guru, sekolah, dan program GLS perlu terus ditingkatkan guna menciptakan lingkungan belajar yang literat dan menyenangkan.

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk memproses informasi melalui proses membaca dan menulis. Memiliki kemampuan literasi yang baik dapat membantu seseorang memperluas wawasan dan pengetahuannya. Oleh karena itu, kemampuan literasi sangat penting untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Selain itu, literasi adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik di abad 21 ini. Kemampuan literasi menjadi kemampuan yang maha penting yang harus dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital di abad 21 (Harahap, et al. 2022)

Ramadhanti (2023) menyatakan bahwa menumbuhkan budaya literasi di Indonesia bukan hal yang mudah. Dari 70 negara yang disurvei oleh Program for International Student Assessment (PISA) pada 2019, Indonesia menduduki posisi ke-62 dalam hal literasi. Ini artinya

Indonesia berada di tingkat literasi paling rendah dan ditambah data yang dikumpulkan oleh UNESCO menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, yaitu hanya 0,001%. Artinya, hanya ada satu dari 1.000 orang di Indonesia yang rajin membaca.

Rendahnya minat baca di Indonesia tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pendukung termasuk ketersediaan sarana dan fasilitas pendidikan yang tidak merata di Indonesia, seperti perpustakaan-perpustakaan yang belum lengkap, yang menghambat proses pembelajaran dan menurunkan kesadaran masyarakat Indonesia akan membaca. Tidak banyak orang di Indonesia yang membaca untuk mengisi waktu. (Anisyah, 2024)

Hal ini sejalan dengan pemikiran Berliana (2019) yang menyebutkan bahwa rendahnya tingkat literasi di Indonesia berpotensi menghambat kemampuan masyarakat untuk mengadopsi dan menyerap perkembangan teknologi informasi global. Kondisi ini dapat mengakibatkan Indonesia tertinggal di belakang negara-negara lain dalam hal kemajuan teknologi. Keteringgalan tersebut hanya akan menyebabkan kemunduran bagi bangsa Indonesia jika tingkat literasi masyarakat masih terus memprihatinkan dan tidak mendapat perhatian yang memadai.

Guru memiliki peranan yang sangat penting sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan. Mereka tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi peserta didik. Guru yang berkompeten dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memberikan pendekatan pembelajaran yang inovatif, serta mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan literasi. Di SD Negeri 224 Palembang dan SD Negeri 228 Palembang, peran guru dalam meningkatkan kompetensi literasi menjadi sangat krusial, mengingat berbagai tantangan yang dihadapi, baik dari sisi sumber daya pendidikan maupun latar belakang peserta didik.

LANDASAN TEORI

Minat baca adalah sebuah dorongan yang timbul maupun keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan ia menaruh perhatian disertai perasaan senang pada kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. (Rahayu, 2015)

Sedangkan menurut Wirahyuni (2017) menyatakan bahwa minat baca adalah ketertarikan, kecenderungan, atau keinginan seseorang untuk membaca dan melibatkan diri dalam aktivitas membaca secara konsisten. Minat baca menunjukkan seberapa besar seseorang terdorong untuk mencari informasi, pengetahuan, atau hiburan melalui membaca. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca meliputi lingkungan keluarga, ketersediaan bahan bacaan yang menarik, dorongan dari sekolah atau komunitas, serta relevansi bacaan dengan minat pribadi.

Elendiana (2020) menambahkan bahwa minat baca adalah keinginan dan dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri. Lebih dari itu, minat membaca adalah minat yang mendorong kita untuk merasakan ketertarikan dan kesenangan terhadap aktivitas membaca dan memperoleh pengetahuan yang luas melalui kegiatan membaca, baik itu membaca buku untuk memahami bahasa tertulis. Minat baca juga merupakan proses dari dalam diri siswa sendiri. Minat baca memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang. Minat baca juga akan tumbuh jika ada kemauan, keinginan, dan dorongan dari diri siswa sendiri, guru, maupun orang tua. Rasa ingin tahu akan sesuatu dalam bentuk bacaan yang diminati setiap individu akan mendapat jawaban atas pertanyaan tersebut.

Sejalan dengan Wirahyuni (2017) yang menyatakan bahwa minat membaca adalah suatu rasa ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) yang

ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memerhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang serta adanya usaha-usaha. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri sehingga diperoleh makna yang tepat menuju pemahaman yang dapat diukur.

Guru adalah seseorang pengajar yang harus di gugu dan ditiru oleh peserta didik dan lingkungan masyarakat sekitar. Makna dari digugu ialah peserta didik mempercayai dan meyakini apa yang disampaikan oleh seorang guru, sedangkan ditiru seorang guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didik mulai dari adab, akhlak, dan sopan santun. Kemudian dalam dunia kerja disini tentunya seorang guru bukan hanya sebatas mengajar saja namun hakikatnya sebagai seorang guru tentunya harus dapat memiliki kepribadian yang berwibawa, kharisma, serta daya Tarik yang menarik sehingga para murid dapat merasa adanya rasa kepercayaan untuk percaya kepada seorang guru sebagai orang tua mereka di sekolah (Arviansyah & Shagena, 2022)

Guru adalah seorang tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Secara umum, guru berperan dalam mengembangkan potensi siswa selama proses pembelajaran, baik secara formal di sekolah maupun secara informal di lingkungan pendidikan lainnya. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Mereka adalah teladan bagi para murid, sehingga keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada cara guru menjalankan proses pembelajaran. Dengan demikian, kepribadian dan perilaku seorang guru akan menjadi cermin bagi peserta didik dalam mengembangkan karakternya. (Zahwa & Yestiani, 2020)

Guru berperan sebagai agen utama dalam memberikan pendidikan kepada para siswa. Tanggung jawab guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh para siswa. Guru merupakan garda terdepan dalam dunia pendidikan yang bertanggung jawab atas kualitas generasi penerus bangsa. Dapat dikatakan bahwa guru menjadi kunci penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan bagi para peserta didik. (Sulistiani & Nugraheni, 2023).

Menurut Ramandanu (2019) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diselenggarakan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita), dilakukan dengan membudayakan kebiasaan membaca dan menulis. Hal ini sesuai dengan amanat pada Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah program pemerintah pusat, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran, sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. GLS juga dilaksanakan melalui perpustakaan (tribunpontianak.co.id)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode utama, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh secara parsial antar variabel-variabel yang ada

dalam penelitian. Metode kuantitatif sendiri merupakan suatu pendekatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan fokus pada pemecahan masalah melalui pengumpulan data numerik, pengolahan data secara statistik, serta pengujian hipotesis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara mendalam, menguraikan komponen-komponen yang membentuk fenomena tersebut, serta menelaah hubungan sebab-akibat di antara variabel yang diteliti secara objektif dan terukur.

Jumlah Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SD Negeri 224 Palembang	32
2.	SD Negeri 228 Palembang	18
Total		50

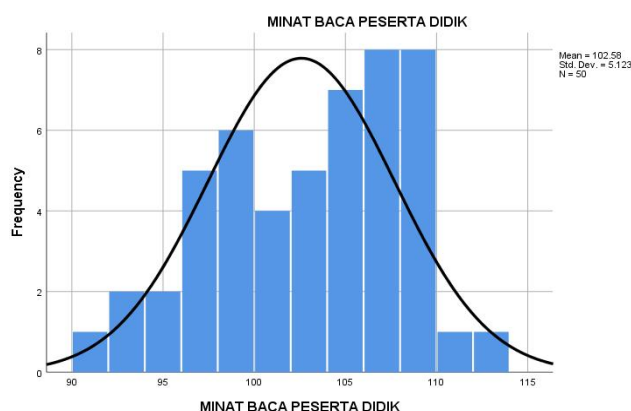
Sumber: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/40426448-1526-e111-bc34-4577e0472fa0>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

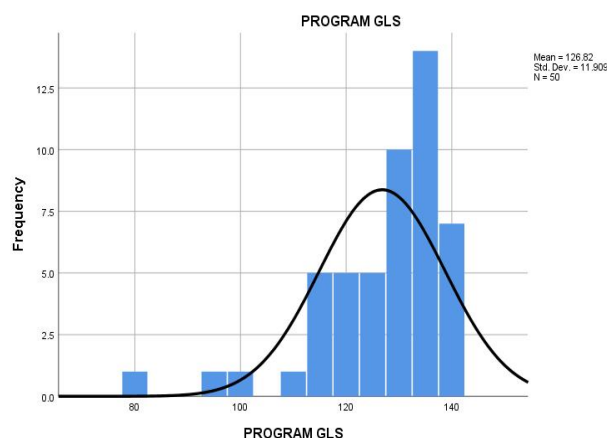
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran guru dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Plaju. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari peran guru (X1) dan Gerakan Literasi Sekolah (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah minat baca siswa (Y). Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden yang terdiri dari guru dan siswa pada beberapa SD di Kecamatan Plaju.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa variabel peran guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya, semakin baik peran guru dalam memberikan motivasi, bimbingan, serta teladan dalam kegiatan membaca, maka semakin tinggi pula minat baca siswa.



Gambar Histogram Data Minat Baca Peserta Didik

Selanjutnya, variabel Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa. Hasil uji menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS yang dilakukan secara konsisten, seperti kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah, mampu meningkatkan minat baca siswa secara nyata. Dengan demikian, hipotesis kedua juga diterima.



Gambar Histogram Data Program GLS

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa peran guru dan Gerakan Literasi Sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa. Nilai uji F menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini membuktikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang kuat dalam meningkatkan minat baca siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Plaju.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa. Guru merupakan komponen utama dalam proses pendidikan yang berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan teladan bagi siswa. Dalam konteks peningkatan minat baca, guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kebiasaan membaca melalui pembelajaran yang menarik dan pemberian motivasi secara berkelanjutan.

Guru yang aktif mengajak siswa membaca, memberikan tugas berbasis literasi, serta menunjukkan kebiasaan membaca di depan siswa akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan minat baca peserta didik. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena siswa pada tingkat sekolah dasar cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari gurunya. Oleh karena itu, semakin optimal peran guru, maka semakin tinggi pula minat baca siswa.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa. Program GLS dirancang untuk membangun budaya literasi di lingkungan sekolah melalui kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, keberadaan pojok baca, serta lingkungan sekolah yang mendukung literasi menjadi faktor yang mendorong siswa lebih dekat dengan bahan bacaan.

Pelaksanaan GLS yang konsisten mampu membentuk kebiasaan membaca yang akhirnya berkembang menjadi minat baca. Ketika siswa terbiasa membaca setiap hari, mereka akan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar dan menjadikan membaca sebagai kebutuhan, bukan sekadar kewajiban. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang literat sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat baca siswa.

Secara simultan, peran guru dan Gerakan Literasi Sekolah memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap minat baca siswa. Guru sebagai pelaksana utama pendidikan dan GLS sebagai program pendukung sekolah harus berjalan secara sinergis. Tanpa dukungan guru, program literasi sekolah tidak akan berjalan maksimal, dan tanpa adanya program literasi yang terstruktur, upaya guru dalam meningkatkan minat baca akan kurang optimal.

Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, serta seluruh warga sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam menumbuhkan budaya membaca. Sekolah perlu terus memperkuat implementasi GLS melalui kebijakan yang mendukung, penyediaan fasilitas literasi yang memadai, serta peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis literasi. Dengan demikian, minat baca siswa dapat meningkat secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Peran guru berpengaruh positif terhadap minat baca peserta didik, meskipun secara statistik pengaruhnya relatif kecil, karena guru tetap menjadi figur utama dalam membimbing, memotivasi, dan menanamkan kebiasaan membaca. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan peran guru secara individu karena pelaksanaannya lebih terstruktur melalui berbagai kegiatan literasi di sekolah. Secara simultan, peran guru dan program GLS memberikan pengaruh signifikan terhadap minat baca peserta didik, sehingga sinergi keduanya lebih efektif dalam membangun budaya literasi. Selain itu, keberhasilan peningkatan minat baca juga didukung oleh fasilitas sekolah seperti perpustakaan, pojok baca, variasi buku, serta lingkungan belajar yang literat dan kondusif.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar, E. (2022). Analisis gerakan literasi pojok baca terhadap minat baca kelas 4 SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1999-2003.
- Ahmad, A., Panigoro, M., Maruwae, A., Hasiru, R., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. *Damhil Education Journal*, 4(1), 39-49.
- Amalia Rahmi, A., & Febrina Dafit. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 415–423. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.51363>
- Anisyah, P., & Dafit, F. (2024). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Negeri 161 Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4037-4048.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus ii kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83.
- Ardian, R. (2017, December). Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 1 Banyuasin I (Implementasi Permendikbud No. 23 Tahun 2015). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Arsinta, A., & Subando, J. (2024). Pengaruh Gerakan Literasi Al Qur'an Dan Peran Guru Dalam Program Jumat Taqwa Terhadap Minat Baca Al Quran Siswa. *Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(1), 19-28.
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-25.
- Elita, I. N. U., & Supriyanto, A. (2020). Peningkatan minat baca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah. In *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>

-
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Hidayati, F., & Martanti, F. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Membaca. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 11(1), 68-92.
- Isfahani, I. M., & Hadi, M. S. (2024). Dampak Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Upaya Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunung Kidul. *SEMNASFIP*.
- Jannah, M., Masfuah, S., & Fardani, M. A. (2022). Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3), 115-120.
- Joko, B. S. (2019). Memperkuat gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa SMA di Balikpapan. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 12(2), 123-141.
- Kesumawati, N & Aridanu, I. (2024). Statistik parametrik statistika Pendidikan. *NoerFikri*
- Maemunawati, S., & Alif M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*: 3M Media Karya Serang, Banten. ISBN: 978-602-7847-87-3
- Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320–328. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Nuryadi, Astuti, T. D, Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Dasar-dasar Statistik Penelitian. Sibuku Media. https://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/6667/1/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf
- Nuryanti, R. (2019). Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Gerakan Literasi dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Berbicara Siswa SD Negeri Segugus Taman, Kota Madiun. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 105-119. <http://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5733>
- Panggalo, L. (2022). Analisis Pengaruh Peran Orang Tua, Peran Guru Dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Smp Di Kota Timika. *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 6(1), 70-83. Retrieved from <https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/198>
- Rahayu, G. S. (2015). Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Segugus II Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Rahmah, Y. M., Jamaludin, U., & Pribadi, R. A. (2023). Optimalisasi Gerak Literasi Sekolah dengan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas Va SD Negeri Rawu. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(2), 5291-5302.
- Ramadhanti, T. P., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 154-166.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10–19. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- Rinaldi, A., Novalia, Syazali, M. (2020). Statistik Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan. IPB Press. <https://perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id/wp-content/uploads/2024/02/8.-Statiska-Inferensial.pdf>
- Rintang, K., Istiyati, S., & Hadiyah, H. (2021). Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1).

-
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sd negeri i penatih. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53-63.
- Setiawan, C. K., Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh green marketing dan brand image terhadap keputusan pembelian produk the body shop Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 4
- Setyawan, A. D. (2014). Metodologi Penelitian: Hipotesis. *Kementerian Kesehatan RI: Politeknik Kesehatan Surakarta*, (2) 11-12
- Sugiyono (2009). Statistika untuk Penelitian.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran guru dalam mengembangkan kemampuan minat baca anak usia dini melalui metode read aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115-120.
- Susanti, S. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik MIN 2 Kota Bengkulu: Sebuah Analisis. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2), 249-254.
- Susilo, J. (2017). Peran guru pembelajar sebagai pegiat gerakan literasi sekolah: Tantangan dan solusi.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Syafitri, N., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6218–6223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3207>
- Wardani, S., & Permatasari, R. I. (2022). Pengaruh Pengembangan Karier Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (Penerbad) Di Tangerang. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 12(1)
- Wirahyuni, K. (2017). Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Teka Teki Silang dan ‘Balsem Plang’. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 3(1), 1-11.
- Wiwikananda, S. K. S., & Briansyah, D. A. (2024). Peran Guru Terhadap Keterampilan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Peserta Didik Sekolah Dasar. *JESE: Journal of Elementary School Education*, 1(01), 50-59.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.
- Zulfiati, H. M. (2014). Peran dan fungsi guru sekolah dasar dalam memajukan dunia pendidikan. *Trihayu*, 1(1), 259005.